

GAYA BAHASA PADA TEKS FANTASI SISWA

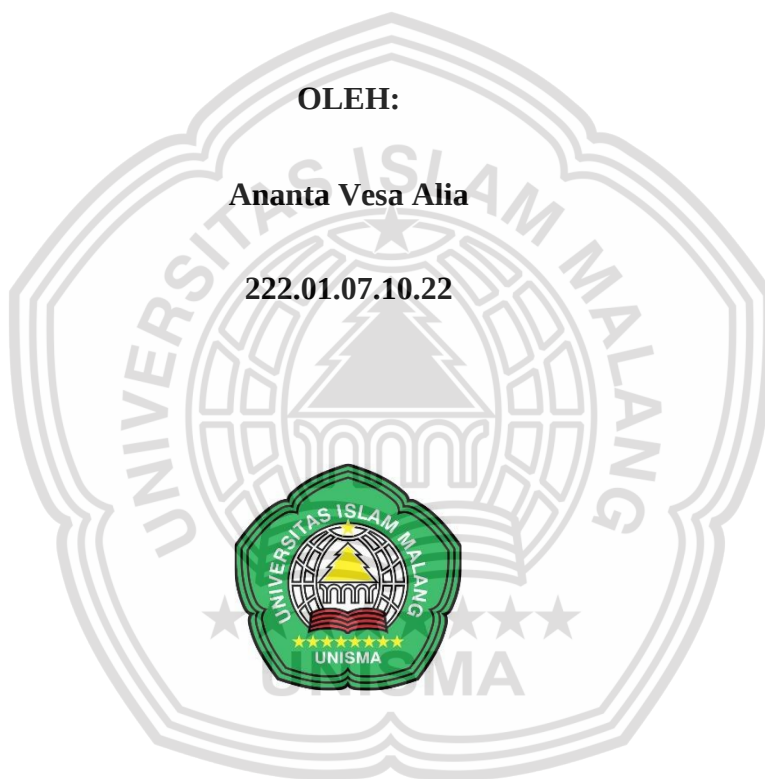
SMP MUHAMMADIYAH 1 GENTENG KELAS VII

SKRIPSI

OLEH:

Ananta Vesa Alia

222.01.07.10.22



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FEBRUUARI 2026

ABSTRAK

Alia, Ananta Vesa. 2026. *Gaya Bahasa Pada Teks Fantasi Siswa Smp Muhammadiyah 1 Genteng Kelas Vii*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Itznaniyah Umie Murniatie, M.Pd; Pembimbing II: Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd.

Kata Kunci: gaya bahasa, majas, diksi fantasi, teks fantasi, keterampilan menulis siswa.

Pembelajaran menulis teks fantasi menuntut kemampuan siswa dalam menggunakan gaya bahasa untuk membangun suasana imajinatif. Namun, penggunaan majas dan pemilihan diksi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Genteng masih menunjukkan variasi dan belum sepenuhnya optimal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan majas dan karakteristik pemilihan diksi dalam teks fantasi siswa. Kesenjangan penelitian terletak pada kecenderungan studi sebelumnya yang hanya mengkaji satu aspek, seperti majas atau struktur teks saja. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis terpadu antara majas dan diksi dalam teks fantasi siswa SMP.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data berupa 22 teks fantasi karya siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Genteng yang ditulis dalam kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis isi dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa dalam teks fantasi siswa cukup beragam. Ditemukan penggunaan majas personifikasi sebanyak 12 data, majas hiperbola sebanyak 16 data, majas metafora sebanyak 7 data, majas simile sebanyak 4 data, dan majas repetisi sebanyak 3 data. Selain itu, ditemukan pula penggunaan diksi fantasi sebanyak 22 data yang menunjukkan upaya siswa dalam membangun suasana imajinatif dalam cerita.

Pembahasan menunjukkan bahwa hiperbola dan personifikasi dominan digunakan untuk membangun suasana dramatis, sementara diksi konotatif dan imajinatif membantu menghidupkan latar dan tokoh, meskipun masih ditemukan ketidaktepatan penggunaan. Penelitian ini berimplikasi pada perlunya pembelajaran yang lebih terarah dalam melatih penggunaan gaya bahasa. Kelemahan penelitian ini terletak pada keterbatasan subjek yang hanya melibatkan satu kelas sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan.

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memuat hal-hal antara lain: (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan, (5) penegasan istilah

1.1 Konteks Penelitian

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media ekspresi dan imajinasi yang memungkinkan penulis menyampaikan gagasan secara kreatif (Rahmawati & Ambarwati, 2025). Dalam konteks pendidikan, keterampilan menulis menjadi aspek penting yang menuntut penguasaan kosakata, struktur, dan ketepatan gaya (Murniatie & Busri, 2021). Salah satu media pembelajaran menulis yang banyak digunakan di tingkat SMP adalah teks fantasi, karena mampu merangsang kreativitas, imajinasi, dan kemampuan linguistik siswa melalui cerita yang menghadirkan unsur gaib, dunia khayal, serta petualangan fiktif. Oleh karena itu, keberhasilan penulisan teks fantasi tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan struktur cerita, tetapi juga oleh kemampuan siswa dalam menggunakan gaya bahasa yang mampu membangun suasana imajinatif secara meyakinkan.

Dalam teks fantasi, gaya bahasa memiliki peran sentral karena menjadi sarana utama untuk menghidupkan dunia rekaan. Penggunaan majas seperti metafora, personifikasi, hiperbola, dan simile dapat memperkuat konflik serta memperjelas karakter tokoh, sedangkan pemilihan diksi yang tepat dan bernuansa imajinatif

dapat menciptakan suasana magis yang menjadi ciri khas genre fantasi. Dengan demikian, majas dan diksi merupakan dua unsur kebahasaan yang sangat menentukan kualitas teks fantasi siswa.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Genteng, ditemukan bahwa penggunaan gaya bahasa dalam teks fantasi siswa masih belum optimal. Siswa memang telah menggunakan beberapa bentuk majas dan kosakata imajinatif, tetapi penggunaannya cenderung terbatas, kurang bervariasi, dan belum sepenuhnya tepat sesuai konteks cerita. Majas sering digunakan secara sporadis tanpa fungsi yang jelas dalam membangun suasana atau konflik, sedangkan pemilihan diksi masih menunjukkan keterbatasan kosakata dan kurangnya eksplorasi nilai rasa. Kondisi ini berdampak pada kurang kuatnya unsur estetis dan imajinatif dalam teks fantasi yang dihasilkan siswa, sehingga cerita yang ditulis belum sepenuhnya mencerminkan karakteristik genre fantasi secara maksimal.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya dilakukan analisis yang lebih mendalam terhadap penggunaan gaya bahasa siswa dalam teks fantasi. Tanpa pemetaan yang sistematis mengenai pola penggunaan majas dan diksi, guru akan kesulitan merancang strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas tulisan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi pedagogis dan akademis, yaitu untuk memberikan gambaran faktual mengenai kemampuan

siswa dalam menggunakan majas dan diksi serta menjadi dasar evaluasi dan pengembangan pembelajaran menulis kreatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, fokus penelitian ini adalah penggunaan gaya bahasa dalam teks fantasi siswa yang meliputi analisis jenis-jenis majas yang digunakan serta karakteristik pemilihan diksi dalam membangun cerita. Fokus ini dipilih karena gaya bahasa merupakan unsur utama yang menentukan kekuatan imajinatif dan nilai estetis teks fantasi. Selain itu, aspek majas dan diksi merupakan bagian yang masih menunjukkan variasi kemampuan dan kelemahan pada siswa, sehingga perlu dikaji secara terpadu untuk memperoleh gambaran yang komprehensif. Secara akademis, penelitian ini juga memperkuat kajian stilistika pada teks fantasi siswa SMP dengan mengkaji majas dan diksi secara bersamaan. Untuk merealisasikan fokus tersebut dalam konteks yang nyata, diperlukan penentuan lokasi penelitian yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan kajian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Genteng berdasarkan pertimbangan akademis dan kontekstual. Sekolah tersebut dipilih karena secara kurikuler telah menerapkan pembelajaran teks fantasi pada kelas VII dan berdasarkan informasi dari guru, analisis khusus mengenai gaya bahasa dalam teks fantasi siswa belum pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini menjadikan sekolah tersebut relevan sebagai lokasi penelitian karena menyediakan data autentik yang sesuai dengan fokus kajian. Setelah lokasi penelitian ditetapkan,

langkah selanjutnya adalah menentukan subjek penelitian yang paling relevan dengan tujuan kajian.

Pemilihan kelas VII didasarkan pada pertimbangan perkembangan kognitif siswa yang berada pada fase transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama, di mana kemampuan menulis kreatif dan penggunaan gaya bahasa masih dalam tahap pembentukan sehingga penting untuk dipetakan sejak awal. Adapun kelas VII C dipilih karena pada saat penelitian berlangsung kelas tersebut sedang melaksanakan pembelajaran teks fantasi serta memiliki karakteristik kemampuan yang heterogen berdasarkan pertimbangan guru mata pelajaran, sehingga dianggap representatif untuk menggambarkan variasi penggunaan majas dan diksi siswa. Dengan demikian, pemilihan sekolah dan kelas tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan pertimbangan kurikuler, kesiapan materi, karakteristik siswa, serta relevansi dengan fokus penelitian.

Selain relevansi kontekstualnya, penelitian ini juga menyoroti kekosongan kajian serupa. Meskipun teks fantasi populer di kalangan remaja melalui buku, film, dan media digital, studi mengenai gaya bahasa dalam teks fantasi siswa SMP masih terbatas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan analisis data secara sistematis, terstruktur, dan efisien.

Sejalan dengan fokus dan lokasi penelitian tersebut, keterbaruan penelitian ini terlihat dari fokus kajiannya yang secara langsung meneliti dua unsur penting

gaya bahasa, yaitu pemilihan diksi dan penggunaan majas dalam teks fantasi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Genteng. Penelitian sebelumnya (Auliyah & Ramadhan, 2024) yang mengkaji penggunaan gaya bahasa dalam teks cerita fantasi siswa kelas VII SMPN 3 Lubuk Basung dan (Maidah & Zulaeha, 2025) melakukan studi kualitatif deskriptif mengenai struktur teks cerita fantasi siswa SMPN 1 Kandat dengan pendekatan berdasarkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Umumnya hanya membahas salah satu unsur, misalnya hanya meneliti majas atau hanya meneliti struktur cerita fantasi. Namun, penelitian ini menggabungkan keduanya sehingga dapat menunjukkan secara lebih jelas bagaimana diksi dan majas bekerja bersama untuk membangun cerita fantasi yang menarik dan imajinatif.

Selain itu, penelitian ini juga menghadirkan pembaruan dari sisi metode. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan pengelompokan data yang rapi sehingga pola penggunaan diksi dan majas dapat terlihat dengan jelas. Penelitian ini menggunakan data asli dari karya siswa yang ditulis dalam kegiatan belajar di kelas, sehingga hasilnya benar-benar menggambarkan kemampuan siswa dalam penggunaan gaya bahasa. Fokus pada teks fantasi juga menjadi hal baru karena genre ini jarang diteliti pada tingkat SMP, padahal sangat relevan dengan pembelajaran menulis kreatif. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru sekaligus dapat membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran menulis teks fantasi yang lebih efektif.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian difokuskan pada pemahaman mendalam siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Genteng dalam memahami dan menggunakan gaya bahasa dengan benar. Dan berikut fokus penelitian dalam bentuk pertanyaan:

1. Penggunaan majas oleh siswa dalam membangun gaya bahasa pada Teks fantasi siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Genteng.
2. Karakteristik pemilihan diksi fantasi oleh siswa dalam karya tulis Teks fantasi siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Genteng.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirancang untuk mengetahui pemahaman mendalam siswa tentang gaya bahasa yang mereka gunakan dalam bentuk cerita fantasi, Berikut tujuan penelitian:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis kecenderungan penggunaan majas oleh siswa sebagai bentuk gaya bahasa dalam karya tulis Teks fantasi siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Genteng.
2. Mendeskripsikan pola dan karakteristik pemilihan diksi fantasi oleh siswa ditinjau dari aspek ketepatan dan keberterimaan makna.

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara keseluruhan, manfaat penelitian ini mendukung pengembangan pendidikan bahasa di Indonesia, khususnya dalam mempromosikan kreativitas melalui teks fantasi. Berikut kegunaan penelitian:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian kebahasaan, khususnya dalam bidang stilistika atau ilmu tentang gaya bahasa. Hasil penelitian ini dapat memperkaya teori mengenai penerapan gaya bahasa dalam karya tulis siswa, terutama pada teks fantasi yang ditulis oleh peserta didik tingkat SMP. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas analisis gaya bahasa, pemilihan diksi, dan penggunaan majas. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana kemampuan berbahasa siswa tercermin melalui penggunaan unsur-unsur gaya bahasa dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Hasil analisis ini dapat digunakan untuk bahan evaluasi dan meningkatkan metode pengajaran teks fantasi, sehingga siswa dapat lebih memahami dan terampil dalam menggunakan gaya bahasa yang kreatif dan imajinatif.

2. Bagi Siswa Kelas VII

Penelitian ini dapat membantu mereka mengenali kelemahan dan kesalahan mereka dalam menulis teks cerita fantasi dan penggunaan gaya bahasa yang mereka gunakan. Hal ini bisa mendorong peningkatan imajinasi dan keterampilan linguistik untuk menghasilkan karya yang lebih menarik.

3. Bagi Sekolah

Temuan penelitian dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis kreatif. Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk merancang program pelatihan guru, kegiatan literasi, atau lomba penulisan kreatif yang berfokus pada pengembangan gaya bahasa siswa.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini menyediakan data dan analisis yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya terkait gaya bahasa, khususnya pada genre teks fantasi tingkat SMP. Kajian mengenai majas dan diksi dalam tulisan siswa dapat menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan, baik dengan fokus pada unsur kebahasaan lain maupun dengan pendekatan dan jenjang pendidikan yang berbeda.

1.5 Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, istilah-istilah kunci yang digunakan dalam judul skripsi didefinisikan secara operasional untuk memastikan pemahaman yang konsisten dan menghindari ambiguitas. Definisi ini berdasarkan konteks penelitian yang sedang dilakukan. Berikut adalah penegasan istilah-istilah tersebut:

1. Analisis Gaya Bahasa

Proses sistematis untuk memeriksa dan menafsirkan elemen-elemen bahasa yang digunakan dalam sebuah teks, termasuk aspek seperti diksi, majas, struktur kalimat, dan teknik narasi. Dalam penelitian ini, analisis ini difokuskan pada bagaimana gaya bahasa mencerminkan kreativitas dan ekspresi dalam teks fantasi.

2. Teks Fantasi

Karya tulis fiksi yang dibuat oleh siswa, di mana cerita utamanya melibatkan elemen fantasi seperti dunia khayal, makhluk imajiner, atau peristiwa yang tidak realistis. teks fantasi ini biasanya berupa tugas sekolah, yang bertujuan untuk mengembangkan imajinasi dan keterampilan naratif siswa.

3. Diksi

Diksi dalam penelitian ini diartikan sebagai pemilihan kata yang digunakan siswa dalam menulis teks fantasi. Pemilihan diksi mencakup ketepatan makna, kesesuaian konteks, serta nilai estetika kata yang dapat memperkuat gaya bahasa dalam tulisan siswa.

4. Majas

Majas merujuk pada penggunaan bahasa kias atau figuratif oleh siswa untuk memperindah teks fantasi. Penggunaan majas menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan siswa membangun gaya bahasa yang menarik, ekspresif, dan hidup.

5. Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Genteng

Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Genteng adalah peserta didik tingkat pertama di lembaga pendidikan tersebut yang menjadi subjek penelitian. Mereka dipilih karena berada pada tahap awal penguasaan kemampuan menulis teks fantasi sesuai kurikulum Bahasa Indonesia jenjang SMP.

6. Metode Kualitatif Deskriptif

Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam dan objektif penggunaan gaya bahasa siswa dalam teks fantasi. Data yang dikumpulkan berupa teks hasil tulisan siswa, kemudian dianalisis secara kualitatif untuk memahami pola, karakteristik, dan variasi penggunaan gaya bahasa tanpa melakukan perhitungan statistik.

BAB V

PENUTUP

Bagian ini memuat hal-hal antara lain: (1) simpulan hasil penelitian, dan (2) saran.

5.1 Simpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis terhadap teks fantasi karya siswa, ditemukan penggunaan berbagai jenis majas yang mendukung pembentukan unsur imajinatif dalam cerita. Majas yang paling dominan digunakan adalah personifikasi, hiperbola, dan metafora, sedangkan simile dan repetisi muncul dalam jumlah yang lebih terbatas. Namun diksi fantasi sudah banyak muncul di semua teks fantasi siswa. Penggunaan majas dan diksi tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesadaran dalam menggunakan majas dan diksi namun belum maksimal hal ini berimbas terhadap kualitas teks fantasi siswa.

Majas personifikasi banyak digunakan untuk memberikan sifat atau perilaku manusia kepada benda mati dan unsur alam sehingga suasana cerita terasa lebih hidup dan magis. Majas hiperbola digunakan untuk memperkuat kesan dramatis melalui pembesaran situasi, kekuatan tokoh, maupun konflik cerita. Sementara itu, majas metafora dimanfaatkan siswa untuk menyampaikan makna kiasan, terutama dalam menggambarkan karakter tokoh dan pesan moral yang terkandung dalam cerita. siswa juga memanfaatkan diksi fantasi, seperti

pemiliha kata yang berkaitan dengan unsur magis, makhluk imajinatif, dan kekuatan supranatural, guna memperkuat latar serta atmosfer dunia fantasi yang dibangun.

Secara keseluruhan, penggunaan majas dan diksi fantasi dalam teks menunjukkan kreativitas serta kemampuan imajinatif siswa yang cukup baik. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa ketidaktepatan dalam penggunaan gaya bahasa dan struktur kalimat. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan lebih lanjut agar siswa mampu menggunakan majas dan memilih diksi secara lebih tepat, variatif, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, guru Bahasa Indonesia disarankan untuk lebih memberikan latihan terarah dalam penggunaan majas dan pemilihan diksi pada pembelajaran teks fantasi. Guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang menekankan fungsi majas dalam membangun konflik, suasana, dan karakter tokoh, serta memperkaya kosakata imajinatif siswa melalui contoh-contoh teks fantasi yang variatif. Pembelajaran tidak hanya menekankan struktur teks, tetapi juga aspek stilistika agar kualitas tulisan siswa lebih kreatif dan estetik.

Bagi siswa kelas VII, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk lebih aktif mengembangkan kreativitas dalam menulis teks fantasi, khususnya dalam menggunakan majas dan memilih diksi yang tepat dan variatif.

Siswa perlu membiasakan diri membaca berbagai teks cerita fantasi untuk memperkaya kosakata serta memahami penggunaan gaya bahasa yang efektif dalam membangun cerita.

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan program literasi dan pembelajaran menulis kreatif. Sekolah dapat mendukung peningkatan kemampuan menulis siswa dengan menyediakan bahan bacaan sastra yang beragam serta memfasilitasi kegiatan literasi yang mendorong kreativitas kebahasaan.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai gaya bahasa dalam teks fantasi atau genre lainnya dengan melibatkan subjek yang lebih beragam. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji efektivitas model pembelajaran tertentu dalam meningkatkan penggunaan majas dan diksi secara lebih optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, K., Karya, S., & Besari, F. (N.D.). *Majas Perbandingan Dalam Lirik-Lirik Lagu Album Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari*. 389–395.
- Ani, L. &. (2012). *Gaya Bahasa Simile Dalam Novel Ingkar*. 14(2).
- Anisya, Q., Putri, A., & Lisdayanti, S. (2024). *Gaya Bahasa Pada Novel Namaku Alam Karya Leyla S . Chudori*. 13, 163–175.
- Ariyani, Utami, L. (2025). *Fantasi Melalui Discovery Learning Dan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Youtube*. 2, 169–182.
- Arum, C., Karya, M., & Affandi, T. (2025). *Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Kumpulan Cerpen Arum Manis Karya Teguh Affand*. 14(1).
- Azmi, Hidayat, Husna, Alek, L. (2023). *A Discourse Analysis Of Figurative Language Used In English Storytelling On Bbc Learning English*. 95.
- Azzahra, Y. R. (2022). *The Use Of Language In Fantasy Stories For 7 Th Grade Students At Smp Negeri 6 Malang Penggunaan Bahasa Dalam Cerita Fantasi Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 6 Malang*.
<https://doi.org/10.17977/Um064v2i72022p1039-1053>
- Dewi, Nazaruddin, M. (2018). *Majas Dalam Novel Petir Karya Dewi Lestari Serta Rancangan Pembelajaran Sastra Di Sma*. 1–12.
- Dewi, Priyadi, Dan Wartaningsih, 2022. (N.D.). *Analisis Majas Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye*. 1–8.
- Eka, P. (2019). *Mts Karyabakti Tasikmalaya Dengan Menggunakan Indonesia Kurikulum 2013 Yaitu Pembelajaran Menggambarkan Atau Melukiskan Isi Seperti Menggunakan Kosa Kata Yang Dapat Membuat Seseorang Tersebut Maksudnya Kepada Orang Lain . Sebaliknya Jika Seseorang Terlalu*. Ii(1), 183–196.
- Elsa, P. (2022). *Analisis Majas Personifikasi Dan Hiperbola Pada Kumpulan Teks Cerita Fantasi Berjudul Fantasy Fiesta 2011 Terbitan Adhika Pustaka Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp*.
- Fahrul, F. (N.D.). *Penggunaan Gaya Bahasa Simile, Hiperbola, Dan Personifikasi Dalam Album Lagu Link Karya 阿玲 Ā Lin. Xx(Xx)*.
- Fanani, M. &. (N.D.). *Majas Hiperbola Pada Lagu Jepang Dalam Anime One Piece Film : Red Karya Eiichiro Oda (Kajian Semantik) Zareza Adhitama*

Mohammad Urip Zaenal Fanani.

- Faulia, E., Annisa, T., Hanif, A., & Aprilia, A. (2025). *Analisis Gaya Bahasa Pada Karya Puisi Siswa Kelas 10 Sma Negeri 1 Talamau*. 13(02), 898–904.
- Ferdani, M. (2025). *Strategi Penerjemahan Gaya Bahasa Figuratif Dalam Novel Lelaki Harimau : Kajian Stilistika Indonesia – Inggris*. November, 604–612. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v5i02.7139>
- Gorys, K. (N.D.). *Dikis Dan Gaya Bahasa*.
- Handayani, U. (2025). *Studi Literature Review : Pengaruh Diksi Terhadap Gaya Bahasa Dalam Karya Sastra*. 1, 39–48.
- Hayati, J. (2022). *Analisis Makna Denotatif Dan Konotatif Dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma (Kajian Semantik)*. 2(1).
- Hendrisman, T. (2022). *Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Menulis Cerpen*. 5(3), 166–178.
- Indah, Yanuarsih, L. (2025). *Metafora Bahasa Arsitektur Dalam Narasi Novel Hello Karya Pendahuluan*. 5(4), 3249–3259.
- Irwanti, G. (2024). *Analisis Gaya Bahasa Figuratif Pada Bab V Novel “Harry Potter And The Sorcerer’s Stone.”* 2(4), 409–424.
- Khansanah, M. (2025). *Penggunaan Majas Perbandingan Dalam Novel Luka Cita*. 4(1), 29–38. <https://doi.org/10.37680/Lingua>
- Laila, A. Z. (2022). *Skripsi Ketepatan Diksi Dalam Buku Motivasi Bukan Sukses Yang Tertunda Karya Lucky Nurdiansyah 2021*.
- Lintang, J. (2025). *Metafora Dan Hiperbola Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Kajian Stilistika*. 7, 415–425.
- Maidah & Zulaeha, 2025. (2025). *Struktur Teks Cerita Fantasi.....* 7, 368–387.
- Malik, Susanti, Hidir, Resdati, Ihsan, D. (2025). *Triangulasi Dan Analisis Domain ; Meningkatkan Kredibilitas Dan Kedalaman Penelitian Kualitatif*. 6, 33–41.
- Mariani, T. (2024). *Struktur Dan Diksi Teks Eksplanasi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Sipora*. 8, 42899–42907.
- Mesra, Purba, Eliastuti, Putri, Zahra, Boli, Fatiah, Ba’diah, Daryadi, Pratama, H. (N.D.). *Analisis Penggunaan Majas Hiperbola Dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas*. 330–336.
- Mitariadi, B. Z., Ramdhani, M., Mataram, U., Figures, C., The, I., Sebening, N.,

By, S., & Sinar, D. (2018). *Majas Perbandingan Dalam Novel Sebening Syahadat Karya Diva Sinar Rembulan*. 1, 1–14.

Murniatie, I. U., & Busri, H. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Terampil Menulis Berbasis Project Based Learning Mahasiswa Pbsi Universitas Islam Malang. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 33.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.482>

Mustika, Nursaid, N. (2018). *Struktur , Diksi , Dan Kalimat Dalam Teks Cerita Fantasi Karya*. September, 39–44.

Nasution, Aldzakhiroh, Nopriansyah, H. (2024). *A B S T R A K Lirik Lagu Merupakan Hasil Dari Imajinasi Pengarang Yang*. 12(1), 1–15.

Natalia, Yudhistira, Putri, Camelia, M. 2024. (2024). *Analisis Majas Dalam Lirik Lagu Untuk Kita Renungkan*. 11(2), 118–125.

Nawastuti, T. O. (2008). *Personifikasi Penggunaan Bahasa Dalam Kumpulan Cerpen “ Aku Kartini Bernyawa Sembilan . ”* 47–57.

Nike, N. (2022). *Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Tugas Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas Vii G Smpn 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022*.

Nufrianti, Ariesta, K. (N.D.). *Penggunaan Diksi Dalam Karangan Narasi Fantasi Siswa Kelas Vii Smpn 13 Kota Bengkulu Surianjani*. 221–227.

Nursaid, N. &. (2021). *Struktur , Unsur , Dan Tipe Teks Dalam Teks Cerita Fantasi Karya Peserta Didik*. 5(2), 207–225.

Pratami, Ardilita, N. (2025). *Titikala Jurnal Gaya Bahasa Dan Makna Leksikal Pada Seloko Adat Jambi (Kajian Etnolinguistik)* Titikala Jurnal. 1(3), 214–227.

Prayogi, O. (N.D.). 45 *Mengenal Metafora Dan Metafora Konseptual* Icuk Prayogi 1 , Ikmi Nur Oktavianti 2 1. 45–70.

Putri. (2023a). *Tilikan Unsur Citraan Dan Majas Repetisi Pada Puisi “Lagu Gadis Italy” Karya Sitor Situmorang*.

Putri, R. (2023b). *Diksi Dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp N 26 Batam*. 7, 12602–12608.

Rahmawati & Ambarwati, 2025. (N.D.). *Narasi Kerusakan Lingkungan Dalam Buku Fiksi Jenjang C Dan D Pada Laman Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (Sibi): Pendekatan Kajian Ekokritik Sastra Nanda*. 3.

Ramadhan, A. &. (2024). *Gaya Bahasa Pada Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas Vii Smpn 3 Lubuk Basung*. *Journal Sains Student Research*, 2(2),

132–141. <https://doi.org/10.61722/Jssr.V2i2.1184>

Rozak, A., Mascita, D. E., & Jatmiko, T. W. (2020). *Struktur Dan Ciri Kebahasaan Teks Cerita Fantasi Dalam Antologi Cerita Fantasi Terbaik 2011 Karya Various Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Siswa Smp / Mts Kelas Vii*. 7(1), 15–26. <https://doi.org/10.33603/Deiksis.V7i1.3204>

Sendang, R. L. (2021). *Analisis Majas Personifikasi Pada Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan*. 1(2), 50–59.

Susanti, K. E., & Mulyani, M. (2024). *Majas Repetisi Pada Lirik Lagu Karya Panji Sakti Sebagai Alternatif Bahan Ajar Pada Siswa Sma*. 47–58.

Susilawati, L. (2023). *Jurnal Pendidikan Mutiara Jurnal Pendidikan Mutiara*. 8(1), 17–24.

Tanjung, A. (2025). *Penelitian Deskriptif Dalam Pendidikan*.

Tarigan, 2009: 177, Dalam Susanti, 2025. (N.D.). *Analisis Gaya Bahasa Pada Cerpen Karya Siswa Smp Negeri 4 Depok, Yogyakarta*.

Trisnawati, Sastromiharjo, Kustina, Alfia, Arianto, Talitha, Bujaya, N. (2025). *Analisis Sintaksis Terhadap Keefektipan Kalimat Dalam Teks Berita Daring Antaranews.Com Edisi Maret 2025*. 10(3), 1052–1066.

Wardani, Maksum, A. (2025). *Peningkatan Pemahaman Materi Majas Metafora Melalui Model Tgt Dengan Bantuan Media Kartu Domino Pada Siswa Kelas Iv Di Ibnu Sina School Dira*. 10.

Wulandari, K., Sulissusiawan, A., & Syahrani, A. (2019). *Penggunaan Diksi Dalam Cerita Fantasi Siswa. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(11), 1–9.

Yunitun, T., Johan, M., Khairussibyan, M., & Semantik, D. (2022). *Deviasi Semantik Dalam Wujud Majas Simile Pada Universitas Mataram*. 4(1), 36–50.